



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Alincia Nodika^{1*}, Muhammad Dhori², Indah Witriani³, Elsa Angriani⁴

Institut Agama Islam Pagaralam, Pagaralam, Indonesia¹²³⁴

e-mail : alincianodika69@gmail.com¹, dhorim7@gmail.com², indahwitriani3@gmail.com³,
anggrianielsa57@gmail.com⁴

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam. Penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan modul pengajaran yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif ini memperoleh informasi dengan cara melakukan observasi, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap informan utama. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menyusun modul berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Pembelajaran dilaksanakan secara aktif melalui diskusi, presentasi, dan proyek, serta menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, namun terdapat kendala seperti keterbatasan buku pelajaran dan penguasaan teknologi. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan berkelanjutan dan digitalisasi bahan ajar. Dapat disimpulkan bahwa pada SD Negeri 1 Kota Pagaralam, implementasi kurikulum merdeka telah berjalan dengan lancar meskipun masih terdapat beberapa masalah yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian language classes at SD Negeri 1 Pagaralam. The implementation of the independent curriculum in Indonesian language subjects is carried out by following the established teaching modules. This qualitative research collects data through observation, interviews, and document collection using qualitative descriptive techniques. The approach to collecting data was carried out by conducting observations and interviews with key informants. The results show that teachers play an important role in designing, implementing and assessing education by developing modules rooted in the Learning Outcomes (CPs) and Learning Objectives (TPs). Learning takes place actively through discussions, presentations and projects, as well as implementing the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) to encourage student character development. Evaluation is done meticulously, however there are still challenges such as inadequate textbooks and proficiency in using technology. Suggested solutions are to conduct continuous training and digitize educational resources. It can be concluded that at SD Negeri 1 Kota Pagaralam, the implementation of the independent curriculum has been effective, although there are still some issues that require improvement in education.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

Histori Artikel

Received 22 Februari 2025	Revised 13 Mei 2025	Accepted 15 Mei 2025	Published 30 Juni 2025
------------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------

Copyright (c) 2024 Alincia Nodika¹, Muhammad Dhori², Indah Witriani³, Elsa Anggriani⁴

✉ Corresponding author :
Email: alincianodika69@gmail.com
HP: 082352730240

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kurikulum sudah mengalami banyak transformasi dan pembaruan sejak tahun 1947, termasuk perbaikan kurikulum di tahun 1997 serta implementasi Kurikulum yang berfokus pada Kompetensi pada di 2004 dan Kurikulum untuk Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Pendidikan selalu berusaha menciptakan siswa yang selalu melakukan perubahan secara terus-menerus (Sopiansyah et al. 2022). Pada 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengubah kurikulum menjadi Kurtiles, kemudian di-revisi menjadi Kurtiles Revisi pada 2018. Kini hadir suatu program belajar baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Merdeka belajar mengedepankan kemandirian serta mampu berpikir kreatif (Rahayu et al. 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum, pengelola institusi pendidikan belum melaksanakan evaluasi secara teratur untuk memastikan apakah perkembangan dinamis dari bidang studi yang disajikan pada jenis materi ajar dan cara penyajiannya sudah tepat. Masih juga mengabaikan aktivitas analisis saat menyusun rencana pembelajaran dengan menetapkan model dan merancang strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam PBM.

Pengelola lembaga pendidikan juga kurang memperhatikan elemen-elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum, seperti sosialisasi dan pelatihan pendidik serta partisipasi orang tua siswa/komite sekolah (Yunita et al. 2023). Untuk menyelenggarakan Kurikulum Merdeka dengan baik, sekolah dan guru harus menyiapkan diri supaya bisa mempelajari struktur Kurikulum Merdeka, metode penilaian, pencapaian pengajaran, urutan target belajar, penerapan proyek, dan aspek lain (Rahmadayanti and Hartoyo 2022).

Kurikulum merdeka ini diterapkan akibat kondisi belajar yang terganggu akibat virus sejak tahun 2019, virus itu telah menyebar ke seluruh penjuru dunia yang dikenal dengan covid-19. Maka dari itu, Kemendikbudristek, mengubah keadaan kurikulum untuk menyelesaikan masalah dalam hal belajar dan mengajar serta target sekolah yang disarankan agar menerapkan kurikulum merdeka yaitu yang dinilai telah siap baik dari sisi sarana dan prasarana, jumlah pendidik, dan lain-lain. Dengan perubahan kurikulum ini, baik siswa maupun guru juga perlu dapat menyesuaikan diri (Zakso 2023).

Perubahan kurikulum mengakibatkan adanya penyesuaian pada perangkat pembelajaran, contohnya dalam kurikulum K-13, yang sebelumnya mempunyai kompetensi dasar (KD) kini telah bertransformasi jadi capaian pembelajaran yang dituliskan pada bentuk sejumlah kalimat paragraf. Dalam kurikulum merdeka, tidak ada indikator yang tersedia, tetapi langsung bertujuan ke sasaran pembelajaran. (Rindayati, Putri, and Damariswara 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus terhadap kemampuan dan ketertarikan. Pada kurikulum merdeka, Peserta didik bisa bebas memilih pelajaran yang disukai dan cocok dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru dan siswa bisa melakukan pelajaran dengan cara yang mereka senangi. Kurikulum merdeka yang baru ini diinginkan dapat menangani masalah pembelajaran dengan efektif. Kurikulum merdeka dijelaskan sebagai sebuah rencana pembelajaran yang memberi kesempatan siswa supaya bisa belajar dengan cara yang menyenangkan dan mengekspresikan bakat mereka dalam suasana yang tenang, santai, serta bebas dari tekanan.

Kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan berpendapat dan kreativitas. Sebagian ide yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada penyampaian kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak. Kegiatan pendidikan ini dibuat untuk mendukung

tiap institusi dalam membentuk generasi pelajar yang belajar terus-menerus dengan menggambarkan karakter siswa Pancasila. Oleh sebab itu, tugas pendidik sangat penting untuk meraih kesuksesan tersebut (Damayanti, Jannah, and Agustin 2023). Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013, mendapat tanggapan yang beragam dari pendidik, peserta didik, dan wali murid. Ada yang mendukungnya, dan ada juga yang merasa penggantian kurikulum 2013 terlalu cepat dilakukan (Saputra and Hadi 2022).

Mendikbud Ristek RI Nadiem Makarim menciptakan kurikulum merdeka yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka. Kurikulum ini memberikan ide pendidikan yang simpel di mana guru dan siswa berperan sebagai subjek dalam tahap belajar mengajar dan dapat bekerja sama dengan baik. Dalam kurikulum merdeka, terdapat singkatan P5BK yaitu Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang vital bagi kurikulum merdeka. P5BK memiliki aktivitas ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi dan kepribadian siswa sesuai Standar Kompetensi Kelulusan.

Profil pelajar Pancasila disusun untuk menggambarkan bahwa "Pelajar Indonesia memiliki kemampuan dan perilaku yang berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila" secara menyeluruh (Cholifah 2023). Harapan dari penerapan kurikulum ini adalah agar tingkat pencapaian peserta didik dapat ditingkatkan, dengan pendidikan yang independen dan pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk belajar rileks, menyenangkan, tanpa beban pikiran, sehingga mereka bisa memperlihatkan kemampuan alaminya di lingkungan sekolah (Qurniawati 2023).

Proses pembelajaran merupakan gabungan seluruh aspek yang terstruktur dalam kegiatan (Dhori, n.d.). Program merdeka belajar mencakup empat kebijakan inti yang utama, yakni (1) Ujian sekolah berbasis nasional (USBN), (2) Ujian Nasional (UN), (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) Peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berdasarkan zonasi (Hasanuddin et al. 2022). Jadi, pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai proses merancang kurikulum untuk menghasilkan kurikulum yang mendalam, menyeluruh, dan terperinci (Arviansyah and Shagena 2022).

Studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam. Penting untuk mengkaji dengan lebih rinci kemajuan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir guna memahami perkembangan kurikulum terutama dalam analisis pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Fajri, Ulaini, and Susantri 2023). Oleh sebab itu, penulis berminat untuk meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SD Negeri 1 Pagaralam.

METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif, yang menyusun data deskriptif yang berbentuk catatan tertulis dari observasi yang telah dilakukan, dimana tidak terlibat penggunaan angka dalam proses pengumpulan data dan penafsiran hasilnya. Jenis studi yang diterapkan yaitu penelitian deskriptif. Tujuan studi dengan metode deskriptif kualitatif ialah untuk menyajikan secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi berguna serta mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian data dilakukan lewat dua teknik, yaitu observasi dan wawancara dalam mengkaji informan

penting. Sumber data utama dalam studi ini yaitu pengajar bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam, sedangkan sumber data tambahan didapatkan dari penelitian literatur dan hasil wawancara, selanjutnya disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan penjelasan umum tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam

Sabri (dalam Sanjani : 2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketika proses pengajaran melibatkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau menjadi pondasi interaksi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Febrianningsih and Ramadan 2023). Perangkat pembelajaran berfungsi Agar guru dapat melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dengan lebih mudah, maka penting bagi mereka untuk membuat perangkat pembelajaran yang sesuai (Nurmawita and Ain 2023). Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran dengan efektif dan efisien (Rahimah 2022). Guru perlu melakukan inovasi dalam rangka mencapai target pembelajaran serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Abroto, Maemonah, and Ayu 2021). Oleh sebab itu, rencana pengajaran yang dipersiapkan oleh setiap guru bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam pun beragam, terutama karena perencanaan ini dibuat dengan mempertimbangkan beberapa faktor lain, seperti perbedaan siswa, kondisi instansi, kesiapan fasilitas belajar, serta faktor lainnya.

Setiap guru harus menyusun rencana pengajaran guna membimbing tahap belajar untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Rencana pengajaran ini terdiri dari : rencana pelaksanaan pembelajaran yang umum disebut RPP atau berupa modul pengajaran. Modul pembelajaran disiapkan oleh pendidik sebelum melakukan aktivitas belajar di kelas. Modul pengajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai panduan dan petunjuk dalam proses pengajaran di kelas. Guru Bahasa Indonesia membuat modul ajar sendiri. Elemen dalam modul pembelajaran ini termasuk identitas, keterampilan dasar, gambaran siswa, fasilitas, tujuan pembelajaran, model, pengetahuan yang signifikan, pertanyaan pemicu, persiapan dan langkah kegiatan, evaluasi, perbaikan, evaluasi, lampiran, lembar kerja, instrumen observasi, daftar istilah, dan referensi. Menurut hasil wawancara dengan pengajar bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menyusun dokumen Perencanaan pembelajaran harus memenuhi Standar Proses Kurikulum Merdeka, meliputi pemahaman capaian pembelajaran, penentuan Tujuan Pembelajaran, pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Alur Pembelajaran, dan perancangan Pembelajaran.

Hasil dari wawancara di SD Negeri 1 Pagaralam, pada mata pelajaran bahasa indonesia pendidik diberikan kesempatan dalam melaksanakan peningkatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan arahan dan rancangan Kurikulum Merdeka. Saat merencanakan proses pembelajaran, guru menyusun Capaian Pembelajaran (CP) sementara itu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) disediakan oleh pemerintah. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) digunakan oleh pendidik dalam merancang rencana belajar mengajar agar lebih terperinci, meskipun tidak ditentukan oleh pemerintah agar pendidik bisa menerapkan ATP yang berbeda saat mengajar peserta didik dalam tahap yang serupa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam

SD Negeri 1 Pagaralam adalah sekolah unggulan yang ada di kota Pagaralam. SD Negeri 1 ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di lembaga pendidikan, guru diberikan kebebasan untuk membuat modul pengajaran berdasarkan lingkungan serta kebutuhan siswa. Menurut hasil wawancara dengan narasumber, perubahan yang paling signifikan dalam implementasi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah durasi waktu belajar di kelas yang kini menjadi tiga jam, yaitu dua jam untuk belajar teori dan satu jam untuk memberikan tugas proyek kepada peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, guru perlu membuat lingkungan pembelajaran yang menarik agar peserta didik bisa merespons dengan baik dan saling menghargai, baik dari siswa maupun guru.

Meskipun guru menganggap perubahan berlangsung sangat pesat dan ada ketidaksiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka serta struktur pengajarannya, mereka senantiasa berupaya dalam mencapai kualitas yang relevan dengan pedoman pengajaran kurikulum merdeka. Guru berfungsi sebagai pendukung peserta didik pada aktivitas teratur atau reguler serta kegiatan proyek penguatan karakter pelajar Pancasila. Pengajaran rutin dalam setiap mata pelajaran dilakukan berdasarkan Capaian Pembelajaran yang sudah ditentukan. Kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka hanya difokuskan pada materi inti secara teratur, sehingga tidak ada materi yang tertinggal. Selanjutnya, siswa diberi opsi untuk memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan potensi yang telah dibimbing oleh guru BK. Sementara itu, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan istilah untuk kegiatan kokurikuler di sekolah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka perlu dilakukan secara kreatif dan dinamis agar siswa dapat secara aktif mengeksplorasi ide-ide terbaru (Muhammad Rizal, Iqbal, and Zahriyanti 2022). Implementasi pelajaran kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 mencakup Profil Pelajar Pancasila yang mencakup 6 aspek, yakni: 1) mempunyai iman dan takwa kepada Allah SWT, dan berperilaku baik, 2) menjadi mandiri, 3) melakukan gotong-royong, 4) memiliki kesadaran berkebinaaan mendunia, 5) berpikir kritis, dan 6) bersikap inovatif. Guru melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), kemampuan akademis siswa, serta penguasaan materi pelajaran sebagai fokus kegiatan intrakurikuler (Ramadhan 2023).

Dalam proses belajar, guru SD Negeri 1 Pagaralam menerapkan model pembelajaran kooperatif berupa diskusi, presentasi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Selanjutnya, pendidik juga menyampaikan suatu pertanyaan pendorong dan pengetahuan yang berarti pada proses belajar mengajar. Kegiatan dilaksanakan dengan merangkum materi, memberi peluang untuk bertanya kepada siswa, serta berdoa dan mengucapkan salam. Dalam pelaksanaannya, guru di SD Negeri 1 Pagaralam telah berusaha menerapkan pembelajaran merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi dan Kendala Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam

Evaluasi adalah komponen integral dalam proses pembelajaran yang tidak bisa terpisah. Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan pembelajaran memiliki makna yang sangat penting, karena

penilaian berfungsi sebagai perangkat pengukur atau tahap agar dapat memahami sejauh mana kesuksesan yang diraih oleh siswa terhadap materi yang telah diberikan. Melalui evaluasi, tujuan pembelajaran dapat dilihat dengan jelas dan meyakinkan. penilaian bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh secara berkelanjutan, serta menginspirasi guru agar bisa mengembangkan mutu tahap pengajaran dan menginspirasi pengelola sistem pendidikan untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta mutu pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem penilaian mempunyai 2 arti, pertama yaitu metode evaluasi yang menyediakan informasi secara maksimal. Kedua yaitu keuntungan yang diperoleh dari penilaian. Tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Idrus 2019).

Evaluasi proses pembelajaran bahasa Indonesia atau penilaian di SD Negeri 1 Pagaralam selalu dilakukan pada proses pembelajaran. Di awal proses pembelajaran, pendidik sudah menyediakan penilaian diagnostik atau evaluasi kemampuan awal untuk memeriksa keadaan peserta didik. Formatif asesmen umumnya dilaksanakan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari. Asesmen sumatif umumnya dilakukan pada materi di sub bab terakhir, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dalam evaluasi penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam ada beragam jenis evaluasi yang mencakup evaluasi kinerja, evaluasi proyek, evaluasi portofolio, dan evaluasi ujian tertulis. Pelaksanaan penilaian kinerja dilakukan dengan seoptimal mungkin oleh pengajar, menjadi elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi proyek adalah sejenis evaluasi terhadap pekerjaan yang perlu dilaksanakan oleh siswa dalam waktu tertentu. Sementara itu, evaluasi portofolio adalah evaluasi terhadap kumpulan artefak yang menggambarkan majunya diakui sebagai hasil usaha dari kondisi aktual.

Kemudian, Hambatan yang ditemukan pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Sejumlah kendala yang ditemui pendidik termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran pada Kurikulum Merdeka. Hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 1 Pagaralam bahwa pendidik sulit dalam merencanakan pembelajaran, karena harus menganalisis Capaian Pembelajaran siswa setiap tahapan, selanjutnya menetapkannya jadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pendidik yang tidak mampu memahami teknologi akan menghadapi kesulitan untuk membuat RPP. Pengalaman ini dialami oleh seorang pendidik yang mengakui kesulitan saat membuat Modul Pengajaran. Pendidik dihadapkan pada hambatan dalam memilih teknik dan strategi pengajaran yang cocok demi mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Guru mengalami beberapa kendala saat mengajar karena ketersediaan buku ajar siswa yang masih terbatas, kurangnya keterampilan dan kesediaan pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar, dan masih belum terampil dalam menerapkan teknologi pada proses belajar-mengajar. Guru mengalami kesulitan karena materi pembelajaran yang begitu banyak dan keterbatasan teknik belajar yang mereka gunakan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang bisa diambil termasuk digitalisasi materi ajar dan distribusinya lewat platform seperti Google Classroom atau WhatsApp. Di samping itu, pendidik harus menjalani pelatihan rutin guna meningkatkan keterampilan dalam menciptakan materi ajar digital serta menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek, dan penggunaan media visual. Materi yang

berlebihan bisa dipermudah dengan mengalihkan fokus pada hal-hal yang penting dan menggunakan pendekatan tematik. Implementasi teknologi dilakukan secara bertahap, dimulai dari alat sederhana seperti PowerPoint dan video pembelajaran. Dengan bantuan sekolah dan keinginan guru untuk belajar, kegiatan pembelajaran bisa menjadi lebih efisien dan menarik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagaralam menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru telah menyusun modul pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Tujuan Pembelajaran (TP) dengan menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan melalui diskusi, presentasi, dan proyek. Guru juga menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian diagnostik, formatif, sumatif, serta penilaian proyek, portofolio, dan kinerja. Namun, para guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan buku pelajaran, kurangnya kemampuan teknologi, dan jumlah materi yang banyak. Untuk mengatasinya, diperlukan pelatihan secara berkala, digitalisasi bahan ajar, dan penggunaan teknologi sederhana. Dengan dukungan yang tepat, pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa berlangsung lebih efisien dan selaras sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Abroto, Maemonah Maemonah, and Nelsa Putri Ayu. 2021. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (5): 1993–2000.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17 (1): 40–50.
- Cholifah, M P. 2023. *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=lHbMEAAAQBAJ>.
- Damayanti, Amelia Dwi, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan." *Prosiding Samasta*.
- Dhori, Muhammad. n.d. "Analisis Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 7 Kayuagung."
- Fajri, Suryadi, Nisa Ulaini, and Melia Susantri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6 (2): 387–97.
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3335–44.
- Hasanuddin, S E, M Pd Chairunnisa, Winda Novianti, M Pd, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Chayati, et al. 2022. *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Idrus, L. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2): 920–35.

- Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, and Elfiadi Zahriyanti. 2022. "Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6924–39.
- Nurmawita, Nurmawita, and Siti Quratul Ain. 2023. "Kamampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (6): 6777–86.
- Qurniawati, Desti Relinda. 2023. "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar." *Proceeding Umsurabaya*.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19.
- Rahimah, Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 92–106.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7174–87.
- Ramadhan, Iwan. 2023. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran." *Academy of Education Journal* 14 (2): 622–34.
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. 2022. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3 (1): 18–27.
- Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. 2022. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Jurnal Holistika* 6 (1): 28–33.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (1): 34–41.
- Yunita, Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, and Mulyadi Mulyadi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.
- Zakso, Amrazi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13 (2): 916–22.